



Generasi Muda Desa: Pengambilan Keputusan Bekerja dan Kepercayaan pada BUMDES

Vi'in Ayu Pertiwi^{1*}, Destyana Elingga Pratiwi¹, Deny Meitasari¹

¹Universitas Brawijaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 14, 2022

Revised November 16, 2022

Accepted February 27, 2023

Available online April 30, 2023

Kata Kunci:

Pemuda Desa; Keputusan Bekerja; BUMDES; COVID-19

Keywords:

Rural Youth; Working Decision; Village Enterprises; COVID-19



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Dampak berat dirasakan sektor pariwisata saat pandemi COVID-19 tidak terkecuali BUMDes. Badan usaha ini yang selama ini menjadi salah satu lembaga tumpuan harapan perekonomian masyarakat pedesaan khususnya pemuda desa. Badan usaha wisata desa yang menjanjikan keuntungan selama ini mengalami penurunan drastis oleh adanya pandemi karena dianjurkan melakukan pembatasan kegiatan masyarakat untuk mengurangi angka penyebaran COVID-19. Maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor yang menjadi dasar keputusan untuk bergabung dalam BUMDes dan tingkat kepercayaan para pemuda terhadap pihak-pihak yang ada di BUMDes serta terhadap BUMDes itu sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penentuan responden menggunakan purposive yaitu karyawan BUMDes (pemuda desa). Penelitian dilakukan pada BUMDes Kota Batu dan Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi keputusan pemuda bekerja di BUMDes adalah usia dan jenis kelamin. Usia dan jenis kelamin berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan pemuda untuk bekerja di BUMDes dengan nilai koefisien secara

berurutan sebesar 0,497 dan 3,883. Tingkat kepercayaan karyawan kepada sesama karyawan, pimpinan, dan mitra BUMDes sangat baik. Termasuk tingkat kepercayaan terhadap BUMDes termasuk kategori sangat baik saat pandemic COVID-19.

ABSTRACT

The tourism sector has had a heavy impact during the COVID-19 pandemic, and village enterprises (BUMDes) are no exception. This business entity has been one of the foundations for the economic hope of rural communities, especially rural youth. Village tourism business entities that have promised profits so far have experienced a drastic decline due to the pandemic because it is recommended to limit community activities to reduce the spread of COVID-19. So the purpose of this study is to analyze the factors that became the basis for the decision to join the BUMDes and the level of trust of the youth towards the parties in the BUMDes and the BUMDes itself. The approach used in this research is quantitative. Determination of respondents using purposive that is BUMDes employees (village youth). The research was conducted at BUMDes in Batu City and Malang Regency. The results showed that the factors influencing the youth's decision to work in BUMDes were age and gender. Age and gender significantly and positively affect youth decisions to work in BUMDes, respectively, at 0,497 and 3,883. The level of employee trust in fellow employees, leaders, and BUMDes partners is very good. Moreover, the level of trust in BUMDes is included in the very good category during the COVID-19 pandemic.

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi organisasi yang merepresentasikan usaha pemerintah lokal desa untuk mengembangkan aset-aset desa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dewi (2014) bahwa BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa yang mampu menghasilkan PADes (Pendapatan Asli Desa) serta sarana memperlancar percepatan kesejahteraan masyarakat desa. Peluang ini semakin banyak disadari oleh desa-desa di Jawa Timur, Indonesia. Perkembangan BUMDes di Provinsi Jawa Timur semakin pesat dari tahun ke tahun (Nugroho et al., 2020). Terjadi peningkatan jumlah BUMDesa dengan klasifikasi maju sebanyak 175 unit (dari 58 unit menjadi 233 unit) dan peningkatan jumlah Bumdesa klasifikasi berkembang sebanyak 1.725 unit (dari 355 unit menjadi 2.080 unit) terhitung dari Mei 2019 hingga Juni

*Corresponding author

E-mail addresses: viinayu@ub.ac.id

2020 (DPMD, 2020). Usaha BUMDes banyak bergerak pada beberapa sektor usaha seperti simpan pinjam, pariwisata, perdagangan dan peternakan.

Sektor usaha yang populer digiatkan oleh BUMDes yaitu pariwisata. Hastutik et al. (2021) menyatakan bahwa salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan dengan baik yaitu pengelolaan desa wisata. Pemilihan sektor usaha wisata ini dilatarbelakangi oleh potensi desa yang bisa dikembangkan dengan baik baik sumberdaya manusia, alam dan lain sebagainya. Didukung dengan pernyataan Novi & Kamaludin (2021) bahwa potensi alam adalah potensi yang ada di masyarakat berupa potensi fisik dan geografis seperti alam yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sumiasih (2018) yaitu salah satu prinsip penyelenggaraan pariwisata adalah memberdayakan masyarakat setempat. Prinsip tersebut menjadi pedoman pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pengelolaan usaha wisata. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha wisata menjadi banyak diminati beberapa desa terutama dibawah pengelolaan BUMDes karena melalui pengembangan wisata desa mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dengan tetap bersandar pada potensi asli desa.

Kecemerlangan usaha sektor wisata yang dilakukan oleh BUMDes faktanya tidak berjalan mulus begitu saja. BUMDes berupaya untuk tetap menjalankan usahanya, mampu beradaptasi untuk tetap resilien di tengah gejolak COVID-19 (Violetta et al., 2021). Pandemi COVID-19 menjadi permasalahan yang berkepanjangan selama beberapa tahun terakhir. Dalam rangka mengurangi peyebaran kasus COVID-19, pemerintah mengimplementasikan kebijakan untuk membatasi aktivitas masyarakat agar tidak melakukan kegiatan yang menyebabkan berkerumunnya banyak orang. Seperti yang dijelaskan oleh Suksmonohadi & Indira (2020) bahwa kebijakan pembatasan menekan penyebaran virus COVID-19, namun hal ini memicu pelemahan ekonomi yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia. Sehingga pandemic COVID-19 berdampak pada menurunnya kinerja sektor wisata tidak terkecuali usaha wisata yang dikelola oleh BUMDes.

Lumpuhnya sektor wisata menyebabkan kembalinya kompleksitas dari permasalahan pengangguran dan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat. Berdasarkan yang disampaikan oleh Sugihamretha (2020) penurunan jumlah wisatawan domestic terjadi karena perlambatan perjalanan oleh keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan sebab khawatir dengan dampak penyebaran COVID-19. Seperti yang disampaikan oleh Pertiwi et al. (2021) bahwa terjadinya penurunan jumlah pengunjung wisata tentunya berimbas pada penurunan Pendapatan Asli Desa. Penurunan tren bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak juga pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja dimana selama ini pariwisata merupakan sektor padat karya yang mampu menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Data tersebut belum termasuk dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya.

Peran BUMDes yang menjadi tumpuan harapan ekonomi masyarakat khususnya pemuda desa mengalami penurunan tajam akibat dampak pandemic COVID-19. Karyawan BUMDes terpaksa tidak bekerja dan tidak digaji selama tempat wisata tutup. Padahal kebutuhan rumah tangga masih menjadi perih yang utama untuk dipenuhi bahkan meningkat karena kebutuhan akan Kesehatan seperti vitamin, masker dan lainnya. BUMDes yang sudah menjadi pilar perekonomian masyarakat harus vakum di masa pembatasan kegiatan masyarakat pada masa pandemic COVID-19.

Penelitian mengenai permasalahan BUMDes di masa pandemic COVID-19 sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yaitu diantaranya Violetta et al. (2021) dan Zakariya (2020) yang meneliti resiliensi BUMDes menghadapi Fraud di masa pandemic dan pengoptimalan peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi desa. Penelitian ini berbeda dengan yang sebelumnya sebab lebih berfokus pada apa yang melatarbelakangi keputusan pemuda desa bekerja dan tetap percaya pada BUMDes di desanya yang bergerak pada sektor wisata terutama agrowisata.

Maka tujuan dari penelitian yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi keputusan para pemuda untuk tetap bergabung dalam BUMDes dan tingkat kepercayaan para pemuda terhadap pihak-pihak yang ada di BUMDes serta terhadap BUMDes itu sendiri selama masa pandemic COVID-19. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait seperti pemerintah desa, masyarakat khususnya pemuda desa, maupun pihak-pihak lain yang berkaitan dapat meningkatkan animo pemuda desa untuk berpartisipasi membangun desa.

2. METODE

Pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistic inferensial. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di wilayah Malang Raya terutama Kabupaten Malang dan Kota Wisata Batu karena merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan BUMDes yang cukup baik di Jawa Timur. Adapun sampel lokasi yang dipilih yaitu BUMDes

Mitra Sejati Desa Kucur, BUMDes Sumber Sejahtera Pujon Kidul yang mengelola Café Sawah, dan BUMDes Pandanrejo yang mengelola Lumbung Stroberi. Teknik penentuan responden menggunakan purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian dan pendekatan kuantitatif sehingga didapatkan sampel sebesar 49 responden yang bekerja di BUMDes (mayoritas pemuda desa).

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan terakhir dalam penelitian ini adalah regresi logistik (logit). Model logit digunakan dikarenakan variabel Y yang bersifat biner, yaitu keputusan tenaga kerja untuk memutuskan bekerja di BUMDes (ya/tidak). Berikut ini spesifikasi model dalam penelitian ini:

$$Y = \ln(\text{Pi} / (1-\text{Pi})) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \quad (1)$$

Sedangkan evaluasi hasil regresi menggunakan beberapa pengujian, yaitu uji *Goodness of Fit*, uji *Overall Model Fit*, dan uji signifikansi variabel independen secara individual. Sama halnya dengan regresi linier, dalam model regresi logistik juga rentan terjadi multikolinearitas. Penyebabnya adalah adanya korelasi yang cukup tinggi antara variabel prediktornya sehingga berakibat salah interpretasi model regresi yang terbentuk, dan juga dapat menyebabkan besarnya nilai standard error sehingga dapat menaikkan nilai dari koefisien b yang dapat menjadikan suatu variabel menjadi tidak signifikan. Karena itu dalam akan dilakukan uji multikolinearitas pada model dengan menggunakan indikator berupa nilai VIF (*Variance Indicator Factor*) sebesar 5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kota Batu dan Kabupaten Malang yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan para pemuda untuk bekerja pada BUMDes yang ada di desanya dan tingkat kepercayaan karyawan muda terhadap BUMDes. Responden pada penelitian ini dikategorikan berdasarkan beberapa karakteristik seperti jenis kelamin, usia, dan lama bekerja di BUMDes sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan lebih lanjut Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (Karyawan BUMDes)

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	33
	Laki-Laki	67
Usia	17 - 30	59
	31 - 45	27
	46 - 60	14
Lama Bekerja Di Bumdes	1 - 2tahun	49
	3 - 5tahun	22
	>5tahun	4
	<1tahun	24

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa jumlah responden sebanyak 49 orang dari karyawan BUMDes Mitra Sejati Desa Kucur, BUMDes Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul dan juga BUMDes Raharjo Desa Pandanrejo. Responden yang berjenis kelamin perempuan lebih sedikit daripada laki-laki yang mencapai dua kali lipat jumlah perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga BUMDes tersebut kebanyakan memiliki sumberdaya manusia dengan jenis kelamin laki-laki. Kemudian rentan usia responden dalam penelitian ini yang paling banyak adalah usia 17 hingga 30 tahun sebanyak 59 persen disusul oleh usia 31 hingga 45 tahun yang masih dalam kategori usia produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan di BUMDes tergolong usia muda. Responden yang sudah bekerja di usia muda memungkinkan adanya faktor ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarga (Astuti, 2013). Karakteristik responden yang juga disorot adalah rentan waktu lama bekerja di BUMDes sebagai unit usaha desa penyedia lapangan kerja di desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan karyawan dari ketiga BUMDes tersebut telah bekerja selama 1 hingga 2 tahun di BUMDes. Kondisi ini menunjukkan ketertarikan pemuda untuk bekerja di desa juga termasuk kategori baru. Hal ini bisa disebabkan oleh BUMDes banyak yang baru berkembang sehingga memanfaatkan tenaga dan pikiran kreatif para generasi muda desa. Didukung oleh penelitian (Komariah et al., 2018) yang menggambarkan ide kreatif dan usaha para pemuda

desa sehingga bisa melahirkan perubahan yang lebih baik di desa. Sebab pada umur tertentu tingkat partisipasi kerja mencapai titik optimal kemudian menurun hingga titik terendah, terutama pada kelompok umur 60 tahun keatas (Hidayat et al., 2017).

Keputusan Karyawan (Pemuda Desa) untuk bekerja di BUMDes

Hasil analisis regresi logit mengenai faktor sosio-demografis yang berpengaruh terhadap partisipasi pemuda dalam usaha BUMDes didekati dengan tiga variabel independen yaitu umur, jenis kelamin, dan lama kerja. Tenaga kerja sendiri dalam memilih pekerjaan akan dipengaruhi oleh motivasi dalam melakukannya. Motivasi tersebut salah satunya dapat berasal dari dalam diri tenaga kerja sendiri. Hasil analisis regresi logit disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logit

Variabel	Odds ratio	Coefficient	Std. Error	Prob.
Constanta	0,000	-12,994	6,305	0,039**
(X ₁) Umur	1,644	0,497	0,497	0,046**
(X ₂) Jenis kelamin	48,554	3,883	3,883	0,033**
(X _{3.1}) Lama kerja 1- 2 tahun	6,566	1,882	1,882	0,262
(X _{3.2}) Lama kerja 3-5 tahun	10,947	2,393	2,393	0,229
(X _{3.3}) Lama kerja >5 tahun	0,001	-6,794	-6,794	0,199

Log likelihood = 15.807
Nagelkerke R² = 0.7

Sumber : Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi logit pada Tabel 2, model persamaannya dapat dirumuskan :

$$Li = \ln \left[\frac{P}{1 - P} \right] = -12.994 + 0.497X_1 + 3.883D_1 + 1.882D_{2.1} + 2.393D_{2.2} - 6.794D_{2.3}$$

Pembahasan mengenai uji dalam regresi logit adalah sebagai berikut:

1. Nagelkerke R²

Jika dalam analisis regresi berganda menggunakan nilai R² untuk mengukur kesesuaian model yang dibangun, maka dalam regresi logit, cara yang mirip untuk mengukur koefisien determinasi dengan menggunakan nilai Nagelkerke R². Nilai Nagelkerke R² sebesar 0,7 yang berarti model regresi logit menyumbang setidaknya dua pertiga dari variasi antara dua kelompok partisipan.

2. Uji Wald

Pembahasan uji secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Umur

Nilai Prob. untuk variabel umur adalah 0,046 dan nilai signifikansinya adalah 0,05 sehingga nilai 0,046 < 0,05 maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur berpengaruh signifikan dengan tanda koefisien positif sebesar 0,497. Artinya jika tingkat umur naik 1 satuan maka peluang seorang pemuda untuk berpartisipasi di BUMDES meningkat 0,0497 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap ada peningkatan umur maka akan ada peningkatan partisipasi BUMDes, mengingat semakin tinggi tingkat kedewasaan para pemuda yang terlibat dan mengambil peran di BUMDes maka tingkat partisipasinya juga semakin tinggi demi keberlangsungan usaha BUMDes. Didukung oleh hasil penelitian dari (Direja & Permani, 2021) yang menunjukkan bahwa variabel umur menunjukkan nilai yang positif artinya semakin bertambah usia pemuda maka akan semakin tinggi kemungkinan ia untuk bekerja. Berdasarkan nilai odds rasio, pemuda yang berumur 26 tahun mempunyai peluang 1,6 kali lebih besar untuk berpartisipasi di BUMDES dibandingkan pemuda yang berumur 25 tahun, jika jenis kelamin dan lama kerja adalah sama.

Seseorang yang bekerja di usia produktif akan mampu bekerja lebih baik. Pada usia yang tergolong muda dapat aktif memasuki pasar kerja (Rais et al., 2017). Selain itu semakin bertambah umur maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga orang tersebut akan semakin terampil dalam bekerja. Hal ini berarti keuntungan bagi perusahaan atau lembaga, sehingga bertambahnya umur pemuda desa akan menambah peluang pemuda untuk berpartisipasi dalam usaha BUMDES. Maka menjadi penting untuk melibatkan pemuda desa dalam setiap pembangunan karena usia yang masih

muda didukung oleh tenaga yang kuat dan pikiran yang kreatif menjadikan pemuda sebagai agen perubahan (Piran et al., 2018).

2) Jenis Kelamin

Nilai Prob. untuk variabel jenis kelamin adalah 0,033 dan nilai signifikansinya adalah 0,05 sehingga nilai $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan dengan tanda koefisien positif sebesar 3,883. Artinya jika jenis kelamin naik 1 satuan maka peluang seorang pemuda untuk berpartisipasi di BUMDES meningkat 3,883 satuan. Hal ini membuktikan bahwa setiap peningkatan kesetaraan jenis kelamin baik itu laki-laki maupun perempuan yang relevan dengan dengan kebutuhan tenaga dan kreativitas di BUMDes maka partisipasi pemuda masyarakat desa semakin tinggi. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi politik. Sama halnya dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan jenis kelamin terhadap keputusan pemuda bergabung pada BUMDes. Berdasarkan nilai odds rasio, peluang laki-laki untuk berpartisipasi di BUMDES mempunyai peluang 48,5 kali lebih besar dibandingkan perempuan, jika umur dan lama bekerjanya sama. Berdasarkan kondisi di lapangan, usaha yang dijalankan oleh BUMDES rata-rata merupakan pekerjaan yang membutuhkan tenaga lapang sehingga peluang laki-laki untuk bekerja di BUMDES lebih besar dibandingkan perempuan. Masyarakat pedesaan yang beberapa masih mengenal dan menerapkan budaya patriarki tentunya kondisi ini sudah tidak asing. Budaya patriarki seringkali menempatkan laki-laki sebagai otoritas yang utama yang sentral dalam organisasi sosial (Susanto, 2015). Namun, saat ini perempuan juga mulai banyak yang memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga (Hidayat et al., 2017). Hal ini terlihat dengan jelas pada karakteristik responden yang menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sudah mulai ikut andil dalam pengembangan usaha desa melalui BUMDes demi pemerataan kesejahteraan masyarakat.

3) Lama Bekerja

Nilai Prob. untuk variabel lama bekerja baik untuk variabel yang berkode $D_{2.1}$ (0,262); $D_{2.2}$ (0,229); dan $D_{2.3}$ (0,199) seluruhnya lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan (0,05) maka H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peluang pemuda berpartisipasi di BUMDES antara yang bekerja lebih besar dari 5 tahun dan 0 – 1 tahun adalah sama, antara yang bekerja 1 – 2 tahun dan 0 – 1 tahun adalah sama, dan antara yang bekerja 3 – 5 tahun dan 0 – 1 tahun adalah sama. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lama bekerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan keputusan pemuda dalam bekerja di BUMDES. Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiwijaya, 2019) yang menunjukkan bahwa lama bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Faktanya di lokasi penelitian menunjukkan bahwa lama bekerja tidak terlalu mempengaruhi para pemuda dalam berpartisipasi di BUMDes karena para pemuda tersebut tergabung dalam BUMDes dengan rentang waktu yang tidak terlalu jauh dan didukung oleh asal wilayah yang sama sehingga sudah saling mengenal, mampu berpartisipasi dan bekerja sama satu sama lain di BUMDes walaupun mengalami pengurangan motivasi ketika menghadapi guncangan pandemic COVID-19 pada 2 tahun terakhir.

Tingkat Kepercayaan Karyawan (Pemuda Desa) Pada BUMDes

Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur modal sosial yang berupa tingkat kepercayaan. Kepercayaan ini meliputi kepercayaan karyawan terhadap sesama karyawan, terhadap atasan, terhadap BUMDes dan terhadap mitra BUMDes. Tingkatan dari indikator tersebut dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkatan Modal Sosial Karyawan BUMDes yang Berupa Kepercayaan

No	Variabel Indikator	Mean	Keterangan
1.	Kepercayaan kepada sesama karyawan	4,34	Sangat baik
2.	Kepercayaan terhadap atasan	4,41	Sangat baik
3.	Kepercayaan terhadap mitra BUMDes	4,34	Sangat baik
4.	Kepercayaan terhadap BUMDes	4,27	Baik
	Rata-Rata Variabel	4,33	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Kepercayaan yang tercipta di dalam perusahaan adalah kepercayaan karyawan terhadap atasan karena mereka telah mengenal baik atasan. Kepercayaan umum lainnya adalah kepercayaan karyawan dengan mitra BUMDes, juga kepercayaan yang ada antar sesama karyawan. Kepercayaan institusional yang tercipta di dalam perusahaan adalah adanya kepercayaan karyawan terhadap BUMDes tempat karyawan bekerja. Pada Tabel 3 dapat dilihat jika pada variabel kepercayaan nilai mean atau rata-rata dari kelima indikator masuk ke dalam kategori yang sangat baik. Nilai mean tertinggi yaitu pada indikator kepercayaan terhadap atasan yaitu sebesar 4,41 sedangkan nilai mean terendah pada indikator kepercayaan terhadap BUMDes.

Pondasi dari sebuah hubungan adalah kepercayaan. Jika kepercayaan telah diperoleh dengan baik maka akan memunculkan jaringan atau hubungan yang erat. Masyarakat memiliki rasa kepercayaan jika kepuasan terhadap BUMDes terpenuhi (Soejono et al., 2021). Sama halnya dengan karyawan BUMDes Raharjo yang mempercayai atasannya karena hal utama yang dilakukan oleh atasan mereka dalam mengatur karyawannya adalah menanamkan rasa percaya. Selain hal tersebut, dalam hal keuangan, karyawan di Lumbung Stroberi juga di percaya oleh BUMDes. Hal ini sama dengan bentuk kepercayaan diantara karyawan di BUMDes Kucur mengenai keuangan. Kepercayaan ini terbentuk karena ada bukti pencatatan yang baik misalnya untuk penjualan tiket dan sebagainya. Selain itu berdasarkan apa yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera, kepercayaan ini dibangun melalui sistem pengontrolan untuk berbagai teknis kegiatan. Komitmen menjadi penentu dalam menentukan kadar kepercayaan masyarakat desa utamanya pemuda kepada BUMDes. Kondisi kepercayaan terhadap BUMDes yang masih masuk kategori baik namun lebih rendah daripada kepercayaannya terhadap atasan, sesama karyawan maupun mitra karena salah satunya adalah rendahnya komitmen antara BUMDes dengan pemuda (Farida et al., 2016). Hal ini mengakibatkan pemuda desa tidak begitu yakin dengan eksistensi BUMDes itu sendiri terlebih di masa pandemic COVID-19. Bertolak belakang dengan perspektif tersebut, faktanya beberapa pemuda masih bertahan untuk membangun dan mengembangkan unit wisata Lumbung Stroberi yang dikelola oleh BUMDes Raharjo, Kota Wisata Batu, Jawa Timur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur dan jenis kelamin menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan para pemuda desa bekerja di BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Implikasinya Keterlibatan pemuda dalam BUMDes sangat membantu resiliensi atau ketangguhan BUMDes dari guncangan pandemi COVID-19 yang melanda sektor pariwisata yang dijalankan oleh BUMDes. Kreativitas pemuda-pemuda yang tergabung pada BUMDes dalam beradaptasi dan berinovasi mampu membuat unit wisata Lumbung Stroberi bertahan hingga saat ini. Maka disarankan agar BUMDes dapat merekrut para pemuda desa yang lebih memiliki kesempatan bekerja secara produktif demi keberlanjutan usaha BUMDes dan memberikan kesempatan kepada pemuda desa terutama kaum perempuan dalam rangka memberdayakan masyarakat secara setara dan adil. Tingkat kepercayaan pemuda sebagai karyawan BUMDes yaitu tingkat kepercayaan karyawan kepada sesama karyawan, pimpinan, dan mitra BUMDes sangat baik, sedangkan tingkat kepercayaan terhadap BUMDes termasuk kategori baik. Maka sebaiknya BUMDes menormalkan kondisi pengelolaan sumberdaya manusia dalam internalnya agar pemuda desa yang sudah bergabung dapat terus melestarikan perubahan budaya masyarakat desa dari bekerja ke kota (urbanisasi) menjadi kembali ke desa masing-masing dalam rangka peningkatan kepercayaan masyarakat desa terhadap BUMDes sebagai penyedia lapangan pekerjaan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didukung secara finansial oleh LPPM Universitas Brawijaya melalui skema HPP (Hibah Peneliti Pemula). Oleh karena itu, kami berterima kasih atas pendanaan dan dukungan pada penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya. (2019). Hubungan Lama Bekerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)*, 08(01), 37–43. <https://core.ac.uk/download/pdf/270198243.pdf>
- Astuti, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Menganggur Bagi Pekerja Di Industri Perkebunan Kelapa Sawit Ogan Komering Ulu. *Ilmiah STIE MDP*, 2(2), 130–149.
- Dewi, S. A. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, V(1), 1–14.
- Direja, S., & Permani, P. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Partisipasi Kerja Pemuda Di Provinsi Banten Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 10(3), 123–133.
- DPMD. (2020). *Klinik Bumdesa Tembus Top 99 KIPP 2020*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

- Provinsi Jawa Timur. <http://dpmd.jatimprov.go.id/component/content/article/90-berita/1412-klinik-bumdesa-tembus-top-99-kipp-2020>
- Farida, S. I., Iqbal, M., & Kurniasih, A. (2016). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Kependidikan*, 46(1), 121–134.
- Handayani, V. (2017). Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Politik dalam Pemberian Suara pada Pilkada Serentak Tahun 2015 di Desa Mamahak Besar Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 5(4), 488–496.
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., Wibowo, A., Studi, P., Pertanian, K., Pertanian, F., & Maret, U. S. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Otonomi Daerah berdasarkan Undang-Undang. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46–58.
- Hidayat, M., Sutrisno, & Hadi, M. F. (2017). Media Trend. *Media Trend*, 12(1), 76–89.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Novi, M., & Kamaludin, M. (2021). The Concept of Spiritual Tourism. *Jurnal Satwika*, 5(1), 142–151. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15530>
- Nugroho, C. P., Pertiwi, V., Meitasari, D., & Pratiwi, D. (2020). Improving the Competitive Advantage of BUMDes Based on The Optimal Utilization of Local Assets Communities. *HABITAT*, 31(3), 161–168. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2020.031.3.19>
- Pertiwi, V. A., Pratiwi, D. E., & Meitasari, D. (2021). Potensi Pengembangan Wisata Petik Buah sebagai Alternatif Usaha BUMDes pada Era New Normal (Kasus Desa Wisata Lumbung Stroberi Kota Wisata Batu). *Prosiding Seminar Nasional Perhimpunan Hortikultura Indonesia (PERHORTI) 2020*, 110–118.
- Piran, R. D., Pudjiastuti, A. Q., & Dyanasari. (2018). Dinamika Generasi Muda Pertanian dalam Pemilihan Usahatani Tanaman Pangan. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7(2), 149–157.
- Rais, M., Harlen, & Maulida, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Wanitabekerja Menurut Status Pernikahan Di Kota Pekanbaru. *JURNAL EKONOMI*, 25(3), 53–70.
- Soejono, D., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., & Amam. (2021). Performa Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPDA)*, 5(3), 935–949. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.29>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah COVID-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Suksmonohadi, M dan Indira, D. (2020). Kebijakan penanganan pandemi COVID-19. In *Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional - Edisi II 2020*.
- Sumiasih, K. (2018). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali , Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 7(4), 565–585. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2018.v07.i04.p10>
- Susanto, N. H. (2015). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki. *MUWAZAH*, 7(2), 120–130.
- Violetta, G. P., Fitriyani, & Kristianti, E. (2021). Resiliensi Bumdes Dalam Mendeteksi Fraud Di Era Pandemi. *Perspektif Akuntansi*, 4(Juni), 89–104.
- Zakariya, R. (2020). Optimalisasi Peran BUM Desa dalam Pengembangan Ekonomi Perdesaan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 279–294.